



Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator And Explaining Di Kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang

Darwiyatni Purnama

MAN 2 Kota Padang

Email: purnamadarwiyatni@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan aktivitas belajar siswa kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang Peningkatan Aktivitas Belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* di kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 35 orang siswa kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang. Aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan 1 69.59% (Cukup) sedangkan pertemuan 2 76.11% (Baik) dan Siklus 2 pertemuan 1 79.66% (Baik) sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 83.55% dengan kategori baik.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar, Bahasa Indonesia, model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining*

Abstract

Based on the learning activities of class X-IPA-1 MAN 2 Padang City in the Indonesian language subject, it was found that student learning activities were still low. The purpose of this study was to describe and obtain information about improving student learning activities in the Indonesian language subject through the Student Facilitator and Explaining type cooperative learning model in class X-IPA-1 MAN 2 Padang City. This research is a classroom action research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 35 students of class X-IPA-1 MAN 2 Padang City. Research data were collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that it can be concluded that the cooperative learning model of the Student Facilitator and Explaining type can increase student learning activities in Indonesian subjects in Class X-IPA-1 MAN 2 Padang City. Student learning activities in cycle I

Meeting 1 69.59% (Enough) while meeting 2 76.11% (Good) and Cycle 2 meeting 1 79.66% (Good) while meeting 2 increased to 83.55% in the good category.

Keywords: *Learning Activities, Indonesian Language, cooperative learning model type Student Facilitator and Explaining*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju mengharuskan manusia untuk senantiasa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat mengikuti persaingan hidup yang semakin ketat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan manusia untuk mengembangkan potensinya adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang berguna untuk mendidik para generasi penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan maka akan terca Bahasa Indonesia adalah sumber daya manusia yang berkualitas karena cukup disadari bahwa kemajuan masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikan. Untuk mendapatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik maka kualitas para pendidik dan proses pendidikan harus ditingkatkan.

Agar tujuan pendidikan tersebut tercapai diperlukan orang-orang yang mampu mendidik dan mengarahkan peserta didik. Mereka adalah guru-guru yang memiliki kemampuan dibidangnya masing-masing. Guru sebagai personil bertugas mengembangkan kemampuan siswa sekaligus bertanggungjawab dalam membelajarkan siswa, yaitu mengelola pembelajaran menjadi pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki keterlibatan aktif dalam perubahan pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2012:3). Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia serta untuk menguasai ilmu dan teknologi. Sebagai masyarakat Indonesia, penting untuk kita mempelajari dan memahami Bahasa Indonesia secara baik dan benar (Afifah, 2012:2).

Aktivitas belajar adalah kegiatan, baik fisik maupun mental yang menimbulkan adanya interaksi. Aktivitas dan interaksi yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-IPA-1 pada semester I di bulan Juli tahun ajaran 2022/2023, ditemukan fenomena bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh oleh siswa masih banyak yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam. Dalam hal ini, guru dapat memilih berbagai model pembelajaran yang tepat untuk dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan aktivitas siswa sehingga

tercipta proses pembelajaran yang baik. Sehingga nantinya juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin dalam Asma (2012: 27), pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas. Seperti diketahui bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga salah satu kebutuhan yang menyebabkan seseorang mempunyai motivasi mengaktualisasikan dirinya adalah kebutuhan untuk diterima dalam suatu masyarakat atau kelompok. Demikian juga dengan siswa, mereka akan berusaha untuk mengaktualisasikan dirinya, misalnya melakukan kerja keras yang hasilnya dapat memberikan sumbangan bagi kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe salah satu yang digunakan di dalam proses belajar mengajar di kelas adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining (SFAE).

Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining merupakan model pembelajaran dimana siswa/siswa belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan siswa lainnya. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara untuk menyampaikan ide/gagasan atau pendapatnya sendiri. Model pembelajaran ini akan relevan apabila siswa secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada apresiasi drama akan lebih sesuai dikarenakan siswa secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa ekspresi sastra sebagai pelakunya. Berdasarkan latar belakang tersebut agar aktivitas belajar siswa kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Facilitator and Explaining di Kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan. Menurut Zuriyah, (2003:54) penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, meningkatkan kualitas dan melakukan perbaikan social. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan dalam tiap siklusnya. Diantaranya: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, dan 4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Padang. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPA-1 MAN 2 Kota Padang dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2022/2023. Untuk melihat peningkatan aktivitas belajar siswa dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya, dan dari siklus I ke siklus II digunakan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

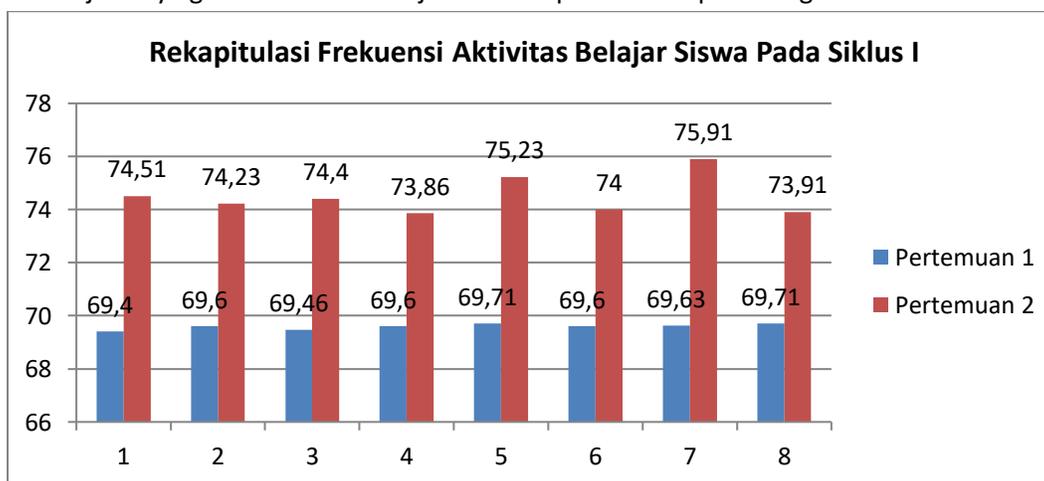
Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang, melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Explaining. Selanjutnya, untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas belajar siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Pertemuan	
		1	2
1	Membaca materi yang akan dipelajari	69.40	74.51
2	Berdiskusi dengan teman	69.60	74.23
3	Siswa bertanya pada guru atau teman	69.46	74.40
4	Siswa menyimak penjelasan dari guru	69.60	73.86
5	Membuat catatan tentang materi pelajaran	69.71	75.23
6	Menanggapi pendapat teman atau guru	69.60	74.00
7	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	69.63	75.91
8	Berse semangat dalam mengikuti pelajaran	69.71	73.91
Rata-rata		69.59	76.11

Sumber: Pengolahan data berdasarkan pada lembar pengamatan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa dalam belajar pada pertemuan pertama adalah 69,59 dengan kategori cukup. Sementara itu, pada pertemuan dua rata-rata aktivitas belajar siswa adalah 76.11 dengan kategori cukup. Sementara itu, peningkatan pertemuan 1 dari siklus 1 ke siklus II adalah 6.53 point. Untuk lebih jelasnya grafik aktivitas belajar siswa dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Gambar 1 Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas belajar siswa Pada Siklus I (per pertemuan)

Keterangan:

1. Membaca materi yang akan dipelajari
2. Berdiskusi dengan teman
3. Siswa bertanya pada guru atau teman
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru

5. Membuat catatan tentang materi pelajaran
6. Menanggapi pendapat teman atau guru
7. Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri
8. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan yaitu masih berada dibawah angka 75.. Untuk itu, di perlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada sisklus 2.

Selanjutnya. untuk aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh hasil dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* sebagai berikut:

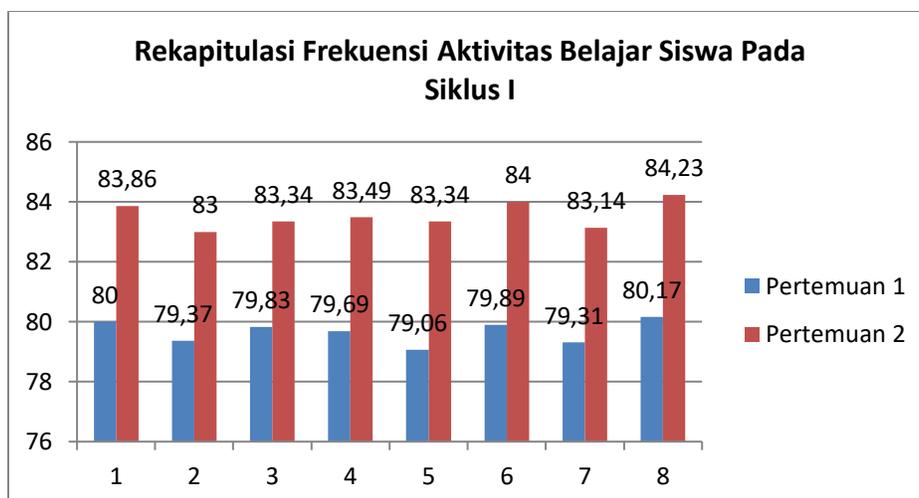
Tabel 2. Hasil Pengamatan Terhadap Aktivitas belajar siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Pertemuan	
		1	2
1	Membaca materi yang akan dipelajari	80.00	83.86
2	Berdiskusi dengan teman	79.37	83.00
3	Siswa bertanya pada guru atau teman	79.83	83.34
4	Siswa menyimak penjelasan dari guru	79.69	83.49
5	Membuat catatan tentang materi pelajaran	79.06	83.34
6	Menanggapi pendapat teman atau guru	79.89	84.00
7	Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri	79.31	83.14
8	Bersemangat dalam mengikuti pelajaran	80.17	84.23
Rata-rata		79.66	83.55

Sumber: Pengolahan data lembar observasi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terlihat sudah mulai meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata aktivitas siswa dalam belajar pada pertemuan pertama adalah 79,66 dengan kategori baik. Sementara itu, pada siklus dua mengalami peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu 3. 89 Point. Sementara itu, skor rata-rata aktivitas belajar siswa untuk pertemuan II adalah dengan kategori baik.

Untuk lebih jelasnya grafik aktivitas belajar siswa dapat diamati pada diagram di bawah ini :



Keterangan:

1. Membaca materi yang akan dipelajari
2. Berdiskusi dengan teman
3. Siswa bertanya pada guru atau teman
4. Siswa menyimak penjelasan dari guru
5. Membuat catatan tentang materi pelajaran
6. Menanggapi pendapat teman atau guru
7. Mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri
8. Bersemangat dalam mengikuti pelajaran

Gambar 2. Rekapitulasi Frekuensi Aktivitas belajar siswa Pada Siklus II

Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa mencaBahasa Indonesia standar yang telah ditetapkan yaitu masih berada diatas angka 75 dan telah berada pada kategori baik.. Untuk itu, tidak diperlukan lanjutan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* pada sisklus berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X-IPA-1 MAN 2 Kota Padang. Aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas belajar siswa pada siklus I Pertemuan 1 69.59% (Cukup) sedangkan pertemuan 2 76.11% (Baik) dan Siklus 2 pertemuan 1 79.66% (Baik) sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 83.55% dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Afifah, D.S.N. (2012). *Pendekatan Problem Posing dengan Latar Pembelajaran Kooperatif*. *Gamatika*, 2 (2), 157-165.
- Asma, Nur. (2006). *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi.

Zuriah, Nurul. 2003. *Penelitian Tindakan (Action Research) dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Malang: Bayumedia Publishing.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Lembaga Informasi Nasional.